

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral”.¹

Pendidikan mencakup aspek jasmani, rohani, dan sosial. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, sekolah, dan masyarakat. Kalau dibuat pembagian tugas (*job description*), maka pendidikan jasmani merupakan tugas dominan orang tua, sebab orang tua yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pengasuhan anak, seperti kebutuhan makan, minum, dan sebagainya. Pendidikan rohani merupakan tanggung jawab sekolah, karena di sekolah anak belajar berbagai hal untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan mengasah daya intelektualnya. Sedangkan dalam pendidikan sosial, maka menjadi tugas masyarakat. Namun dalam pendidikan, orang tua, sekolah, dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, dan tidak ada pemisahan tugas dan tanggung jawab tersebut.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ditegaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah:

“Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”²

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut salah satu cara yang ditempuh adalah melalui pendidikan formal yaitu sekolah tingkat dasar atau madrasah ibtidaiyah atau yang sederajat. Pada lembaga ini diberikan berbagai macam mata pelajaran dan salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Mata pelajaran IPA di madrasah ibtidaiyah juga berfungsi untuk menguasai konsep-konsep dan manfaat pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum IPA disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan pengetahuan alam. Saat ini kesejahteraan bangsa tidak hanya bersumber pada sumber daya alam dan modal yang bersifat fisik, tetapi bersumber pada modal

²Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 pasal 3.

intelektual, alam, dan kepercayaan (kredibilitas). Dengan demikian, untuk terus menerus memutakhirkan ilmu pengetahuan alam menjadi suatu keharusan.

Pengembangan kurikulum IPA merespon secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta tuntutan desentralisasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran IPA dengan keadaan dan kebutuhan setempat. Kompetensi IPA menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan prinsip-prinsip alam, ekonomi, budaya, dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah merumuskan tujuan pokok dari pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam, yaitu:

1. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, teknologi, dan masyarakat.
3. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
4. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
5. Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Allah Swt.³

Memperhatikan tujuan yang dikandung oleh mata pelajaran IPA, maka seharusnya pembelajarannya di sekolah-sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar

³Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.206

mengandung arti interaksi dari berbagai komponen seperti guru, murid, bahan ajar, dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Suryosubroto menyatakan bahwa, “kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran”.⁴

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa mata pelajaran IPA mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini. Masalah yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran IPA adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran IPA dengan strategi menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan materi IPA apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran IPA cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan.

Pembelajaran mata pelajaran IPA sering dianggap suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya banyak kritikan yang ditujukan kepada guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran IPA, antara lain rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran, kurang dikuasainya materi-materi IPA oleh

⁴Suryosubroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.7

siswa, dan kurangnya variasi pembelajaran. Karena itu, perlu penggunaan berbagai metode, strategi dan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang dan hasil pengamatan pada mata pembelajaran IPA di MIN Model Martapura, khususnya materi gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab tanpa diimbangi strategi yang menarik, sehingga pembelajaran hanya berfokus pada penjelasan guru saja. Oleh sebab itu untuk lebih menarik minat, mengoptimalkan dan melibatkan keaktifan siswa penulis mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Index Card Match Mata Pelajaran IPA kelas V di MIN Model Martapura.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada tahun pelajaran sebelumnya, yaitu :

1. Kurang dikemasnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan strategi yang menarik, menantang, dan menyenangkan
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam cenderung kurang menarik minat para siswa karena penyampaian materi apa adanya
3. Kurang dikuasainya materi-materi Ilmu Pengetahuan Alam khususnya materi gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek
4. Belum diterapkannya strategi Index Card Match untuk pembelajaran IPA
5. Belum diadakannya penelitian tindakan kelas terkait dengan penerapan strategi Index Card Match pada materi gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terjadi peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran materi gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek melalui strategi Index Card Match kelas V MIN model Martapura Kabupaten Banjar?
2. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek melalui strategi index Card Match kelas V MIN Model Martapura Kabupaten Banjar?

D. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan penerapan strategi Index Card Match dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA khususnya gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek.

E. Depenisi Operasional

- a. Meningkatkan minat siswa yaitu menumbuhkan perilaku siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran pada materi gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek
- b. Hasil belajar siswa yaitu kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan suatu kegiatan belajar

- c. Strategi Index Card Match yaitu strategi yang menggunakan kartu sebagai alat pembelajaran yang dapat merangsang gairah siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika strategi Index Match diterapkan pada pembelajaran IPA materi gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek di kelas V MIN Model Matrapura Kabupaten Banjar maka minat belajar siswa akan meningkat
2. Jika strategi Index Card Match diterapkan pada pembelajaran IPA materi gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek di kelas V MIN Model Martapura Kabupaten Banjar maka hasil belajar siswa akan meningkat

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek siswa kelas V MIN Model Martapura Kabupaten Banjar.

Tujuan tersebut dapat dijabarkan yakni untuk membuktikan:

1. Peningkatan minat belajar siswa melalui strategi Index Card Match pada mata pelajaran IPA materi gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek kelas V MIN Model Martapura Kabupaten Banjar.

2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi Index Card Match pada mata pelajaran IPA materi gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesek kelas V MIN Model Martapura Kabupaten Banjar.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk menumbuhkan aktivitas, keaktifan dan minat dalam belajar. Dengan penerapan strategi Index Card Match memotivasi mereka untuk aktif dan kreatif dalam rangka meningkatkan kompetensinya karena pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan psikologis mereka. Siswa akan melakukan proses *learning by doing* dan lebih aktif dalam menemukan pengalaman dan keterampilan, bukan hanya sekedar penerima informasi dari guru sebagaimana yang selama ini terjadi. Sehingga aktivitas dan minat siswa meningkat dengan sendirinya dan pada akhirnya hasil belajar yang maksimal dapat tercapai.

2. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa, serta dapat meningkatkan kecakapan akademiknya. Disamping itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru akan terbiasa melakukan penelitian kecil yang sangat bermanfaat untuk

meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru dan juga untuk perbaikan pembelajaran, serta kariernya sendiri.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bernilai positif bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan peningkatan mutu hasil pembelajaran di sekolah pada umumnya.

I. Sistematika Penulisan

Proposal ini sebagai rancangan awal dari penelitian skripsi, untuk itu penulisan skripsi ini dirancang dalam dari 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis berisi tentang istilah meningkatkan, minat, pengertian hasil belajar, dan strategi Index Card Match.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang setting penelitian, siklus PTK, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnik dan alat pengumpul data, indicator kinerja, tehnik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran.